

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu desain penelitian, subjek, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik analisis data penelitian dan prosedur penelitian.

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu metode penelitian yang sistematis, terstruktur dan terencana, dalam pendekatan kuantitatif, peneliti menggunakan instrumen yang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti, kemudian hasil dari data-data yang terkumpul dari penelitian dianalisis secara statistik (Sugiono, 2016). Selain itu, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Furchan (2004) metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang terjadi pada masa sekarang maupun masa lampau, penelitian deskriptif menggambarkan fenomena apa adanya dengan menelaah secara teratur, objektif dan cermat. Menurut Ronny Kountur (2003) penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berhubungan dengan kejadian pada masa sekarang
2. Menguraikan satu variabel atau beberapa variabel, namun harus diuraikan satu persatu
3. Variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tanpa adanya suatu perlakuan (*treatment*).

B. Subjek, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa jurusan Psikologi di Universitas Pendidikan Indonesia yang umunya berusia 18 - 24 tahun. Peneliti memilih subjek penelitian tersebut yang merupakan remaja akhir (*late adolescence*) karena menurut Hurlock (2004) remaja berada pada masa transisi dari masa anak-anak menjadi dewasa awal, yang melakukan pencapaian pola sosialisasi dengan adanya penyesuaian yang baru dengan kehidupan sosialnya (Hurlock, 2004).

2. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sujarweni, 2012). Maka populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi di Universitas Pendidikan Indonesia yang masih aktif yaitu mahasiswa angkatan 2019-2016.

3. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mulamula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Peneliti memilih *snowball sampling* karena dalam penentuan sampel, peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut. Penentuan sampel dilakukan dengan melakukan kontak dengan salah satu mahasiswa pada setiap angkatan, kemudian disebarkan melalui media sosial.

C. Definisi Konseptual

Carlo & Randall (2002) menyatakan bahwa perilaku prososial merupakan kesanggupan seseorang untuk dapat peduli kepada orang lain dalam hal tolong

menolong, bekerjasama dengan orang lain, berbagi, jujur dan dermawan, serta dapat memperhitungkan kesejahteraan orang lain baik secara fisik maupun psikis.

D. Definisi Operasional

Perilaku prososial merupakan tindakan yang dapat menguntungkan orang lain, dilakukan oleh seorang individu terhadap orang lain secara sukarela untuk mensejahterakan mereka secara fisik maupun psikis. Dalam proses ini terdiri dari beberapa aspek, menurut Carlo & Randall (2002) yaitu; 1) *Altruistic prosocial behavior*, yang meliputi dorongan untuk membantu orang lain, karena adanya respon simpatik. 2) *Compliant prosocial behavior*, membantu karena dimintai pertolongan. 3) *Emotional prosocial behavior*, perasaan emosional yang muncul sebagai orientasi tindakan menolong orang lain. 4) *Public prosocial behavior*, menolong di depan orang banyak, untuk mendapat pengakuan. 5) *Anonymous prosocial behavior*, menolong tanpa diketahui orang yang menerima pertolongan. 6) *Dire prosocial behavior*, menolong orang yang berada dalam situasi darurat.

Berikut penjelasan dari setiap aspek:

1) Altruistic prosocial behavior

Perilaku prososial altruistik, adanya dorongan untuk membantu orang lain, disebabkan oleh perasaan simpati terhadap orang lain berdasarkan pada norma-norma yang tetap yaitu dengan membantu orang lain.

2) Compliant prosocial behavior

Compliant prosocial behavior merupakan tindakan membantu orang lain karena aspek eksternal yaitu dari orang yang meminta pertolongan, dimintai pertolongan baik secara verbal maupun nonverbal. Sehingga akhirnya melakukan tindakan menolong.

3) Emotional prosocial behavior

Emotional prosocial behavior berfokus pada aspek emosi dirinya yang muncul untuk membantu orang lain.

4) Public prosocial behavior

Public prosocial behavior berupa tindakan menolong orang lain yang berfokus pada harga dirinya di depan orang-orang.

5) *Dire prosocial behavior*

Dire prosocial behavior berfokus karena adanya situasi darurat, sehingga melakukan tindakan menolong.

6) *Anonymous prosocial behavior*

Anonymous prosocial behavior berupa tindakan menolong tanpa memberitahukan orang yang menerima pertolongan.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan sebuah kuesioner. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai instrumen perilaku prososial:

1. Spesifikasi Instrumen

Untuk mengukur variabel Perilaku Prososial, instrumen yang digunakan yang digunakan di adaptasi dari *Prosocial Tendencies Measure* (PTM) yang dikembangkan oleh Carlo & Randall (2002). *Prosocial Tendencies Measures* (PTM) dikembangkan berdasarkan enam komponen perilaku prososial yaitu *altruistic, compliant, emotional, public, dire* dan *anonymous*, dan referensi alat ukur pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firda pada tahun 2009.

2. Pengisian Kuesioner

Pengisian kuesioner dilakukan oleh partisipan dengan memilih salah satu pilihan jawaban dari lima alternatif jawaban yang tersedia. Jenis jawaban yang digunakan dalam instrumen skala Prososial ini berbentuk skala likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Instrumen Prososial terdiri dari 6 dimensi dengan 21 item.

3. Penyekoran

Dalam penyekoran dari jawaban yang telah dipilih oleh partisipan memiliki rentang dari angka 1 sampai dengan 4. Berikut ini adalah tabel yang digunakan sebagai acuan untuk masing-masing pilihan jawaban dalam instrumen Perilaku Prososial tersebut:

Tabel 3.1

Penyekoran Hasil Variabel Perilaku Prososial

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1
Tidak Sesuai (TS)	2
Sesuai (S)	3
Sangat Sesuai (SS)	4

4. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Prososial

Berikut adalah kisi-kisi dari instrumen *Prosocial Tendencies Measure* (PTM) tersebut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen *Prosocial Tendencies Measure* (PTM)

Variabel	Dimensi	Nomor Item	Jumlah
----------	---------	------------	--------

Perilaku Prososial	<i>Altruistic prosocial behavior</i>	4, 15, 19, 21	4
	<i>Compliant prosocial behavior</i>	7, 17	2
	<i>Emotional prosocial behavior</i>	2, 11, 16, 20	4
	<i>Public prosocial behavior</i>	1, 3, 5, 12	4
	<i>Dire prosocial behavior</i>	6, 9, 13	3
	<i>Anonymous prosocial behavior</i>	8, 10, 14, 18	4
Jumlah		21	

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah *Prosocial Tendencies Measure* (PTM). Masing-masing instrumen tersebut merupakan instrumen yang telah diadaptasi oleh peneliti sebelumnya, artinya peneliti menggunakan instrumen yang sudah pernah digunakan dalam beberapa penelitian, serta telah teruji secara metodologis.

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini, maka dilakukan proses uji validitas dengan analisis item. Proses ini bisa dilakukan setelah pengambilan data uji coba instrumen. Dilakukannya uji validitas dalam penelitian ini dikarenakan terdapat beberapa item dari penelitian Carlo dan Randall (2002) yang diubah berkaitan dengan isinya yang disesuaikan dengan konteks penelitian ini.

Pemilihan item-item yang layak menggunakan cara korelasi *product moment Pearson*, untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan

dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio (Sugiyono, 2013). Korelasi ini juga mengukur konsistensi antara skor item dengan skor secara keseluruhan, yang dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi antara setiap item dengan skor keseluruhan. Untuk mendapatkan hasil uji *product moment Pearson* dengan menggunakan bantuan *software* JASP 0.13.1.0.

Korelasi item-total ini memiliki bias karena skor total skala di dalamnya termasuk skor item yang dikorelasikan itu sehingga akan cenderung menghasilkan korelasi agak lebih tinggi karena item berkorelasi dengan dirinya sendiri (Ihsan, 2013). Untuk menghilangkan bias ini dibuatlah koreksi terhadap korelas item-total atau *corrected item-total correlation* (Ihsan, 2013).

Corrected item-total correlation adalah korelasi antara skor item dengan skor total dari sisa item yang lainnya, oleh karena itu skor item yang dikorelasikan tidak termasuk di dalam skor total. Item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item-total sama dengan atau lebih besar dari 0,30 (Ihsan, 2013). Namun jika terdapat korelasi item-total yang mendekati 0,30, item final juga bisa dipilih apabila $> 0,25$.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan *software* JASP 0.13.1.0, diketahui bahwa instrumen perilaku prososial yang terdiri dari 21 item, memiliki item yang layak (≥ 0.25)

Tabel 3.3
Uji *Corrected item-total correlation* Perilaku Prososial

Item Layak Digunakan (koefisien ≥ 0.25)
1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21.
Jumlah = 21 item

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dari suatu alat ukur (Azwar, 2014). Dilakukannya uji reliabilitas dalam penelitian ini dikarenakan untuk melihat konsistensi instrumen dari Carlo dan Randall (2002) yang beberapa itemnya telah diubah dan disesuaikan dengan konteks penelitian ini. Hal ini bermakna bahwa alat ukur yang reliabel ketika diujikan kembali kepada subjek yang sama akan menghasilkan suatu data yang cenderung sama (Azwar, 2014). Pada penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan bantuan *software* JASP 0.13.1.0. Koefisien reliabilitas berkisar dari 0 sampai dengan 1 dimana semakin mendekati angka satu maka instrumen tersebut semakin reliabel. Tabel di bawah menggambarkan kriteria reliabilitas dengan menggunakan *alpha cronbach* dari Guilford (Sugiyono, 2012).

Tabel 3.4
Kriteria Koefisien Reliabilitas Instrumen

Nilai	Kriteria
<0,200	Tidak Reliabel
0,200 – 0,400	Kurang Reliabel
0,400 – 0,700	Cukup Reliabel
0,700 – 0,900	Reliabel
0,900-1.00	Sangat Reliabel

Berikut hasil uji reliabilitas *alpha cronbach* pada instrumen *Procosial Tendencies Measurement* yang telah diperoleh dari data yang terpakai.

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas Instrumen
Statistik Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Jumlah Item
.726	21

Tabel diatas menunjukkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,726 pada 101 responden penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen perilaku prososial bersifat reliabel untuk digunakan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *software* JASP 0.13.1.0. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dalam menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan hasil data yang telah terkumpul. Menurut Ghozali (2009) Analisis dilakukan untuk menjelaskan gambaran atau mendeskripsikan suatu data pada sebuah variabel yang diukur, yang akan dilihat dari nilai *mean* (rata-rata), nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta akan lebih mudah dipahami.

H. Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan beberapa tahapan dalam melakukan penelitian ini.

Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang menunjang proses dan tujuan diadakannya penelitian, mencari fenomena yang akan diteliti, melakukan *study literature* mengenai variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian, merumuskan rancangan penelitian, menentukan metode penelitian, mengadaptasi dan menyusun alat ukur yang digunakan dalam penelitian, menentukan jumlah

sampel dan populasi, dan melakukan pengambilan data dengan instrumen penelitian yang akan digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian yang telah disesuaikan. Teknik pengambilan data yang dilakukan yaitu dengan cara menyebar kuesioner kepada responden yaitu mahasiswa Psikologi di Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2016-2019.

Pelaksanaan penelitian dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner pada tanggal 6 Juli 2020 sampai dengan 17 Juli 2020. Kuesioner tersebut untuk mengukur perilaku prososial subjek selama Pandemi Covid-19. Maka dari itu, penyebaran kuesioner hanya dilakukan secara *online* untuk mempermudah pengumpulan data dan memperluas jangkauan secara cepat. Hal ini juga diakibatkan karena situasi yang tidak memungkinkan untuk melakukan pengambilan data secara *offline* atau langsung bertemu dengan subjek penelitian.

Penyebaran kuesioner *online* ini menggunakan bantuan dari aplikasi *Google Form* yang kemudian disebar oleh peneliti melalui media sosial, seperti aplikasi *Line*, *Whatsapp*, dan *Instagram* dan telah mendapatkan respon sebanyak 101 subjek.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap akhir ini peneliti membuat kesimpulan, saran dan penyusunan laporan hasil penelitian berupa skripsi dan kemudian melakukan sidang pengujian skripsi.